

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Ibu kota dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Adapun batasan-batasan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Magelang Jawa Tengah
- b. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi terkecil setelah propinsi DKI Jakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak $7^{\circ} 33' - 8^{\circ} 12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 00' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau sekitar 0,17 % dari luas Indonesia sebesar $1.860.359,67 \text{ km}^2$. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 Kabupaten. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas $586,27 \text{ km}^2$ (18,40 persen), Kabupaten Bantul memiliki luas $506,85 \text{ km}^2$ (15,91 persen), Kabupaten Gunung Kidul memiliki luas $1.485,36 \text{ km}^2$ (46,63 persen), Kabupaten Sleman memiliki luas $574,82 \text{ km}^2$ (18,04 persen) dan Kota Yogyakarta memiliki luas $32,50 \text{ km}^2$ (1,02 persen). Terdapat sungai yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain Sungai Code, Opak, Winongo, Gajah Wong, Progo, Serang.

Berdasarkan ketinggian tempat dan aliran sungai, Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi daerah hulu dan daerah hilir. Daerah Hulu di Daerah

Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman sedangkan daerah hilir di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul. Daerah hulu di Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Sleman. Luas daerah Kabupaten Sleman sebesar 574,82 km². Wilayah Kabupaten Sleman terbentang antara 110⁰ 13' 00'' sampai dengan 110⁰ 33' 00'' Bujur Timur, dan 7⁰ 34' 51'' sampai dengan 7⁰ 47' 03'' Lintang Selatan dengan ketinggian 100-2500 di atas permukaan air laut. Jarak terjauh antara Utara-Selatan kira-kira 32 km sedangkan Timur-Barat kira-kira 35 km. Kabupaten Sleman terdiri dari 1.212 pedukuhan, 86 desa dan 17 kecamatan. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Daerah hilir di Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Bantul Luas daerah Kabupaten Bantul sebesar 506,85 km². Wilayah Kabupaten Bantul terbentang antara 110⁰ 12' 34'' sampai dengan 110⁰ 31' 08'' Bujur Timur dan antara 7⁰ 44' 04'' sampai dengan 8⁰ 00' 27'' Lintang Selatan. Kabupaten Bantul terdiri dari 75 desa dan 17 kecamatan. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Kependudukan dan Sarana Prasarana

1. Kependudukan

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan yang meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana perubahan jumlah penduduk akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Kependudukan di Kabupaten Sleman dan Bantul berdasarkan jenis kelamin.

a. Struktur Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Jenis Kelamin	Kabupaten		Persentase (%)
	Sleman (orang)	Bantul (orang)	
Laki-Laki	588.368	481.510	50,02
Perempuan	579.133	490.001	49,98
Jumlah	1.167.501	971.511	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman memiliki penduduk yang didominasi oleh penduduk dengan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan Kabupaten Bantul didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan kedua Kabupaten tersebut, persentase penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 50,02 % sedangkan persentase penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 49,98 % dengan total penduduk di kedua Kabupaten berjumlah 2.139.012 orang.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang kegiatan yang dilakukan disuatu daerah. Banyaknya sarana prasarana yang tersedia di suatu daerah, akan berdampak pada kemajuan penduduknya. Sarana prasarana yang ada di suatu daerah seperti sarana pendidikan, sarana perekonomian dan sarana jalan

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan penduduknya menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah tersedianya sekolah yang memadai dengan sarana prasarananya, kualitas pengajar dan keterlibatan anak didiknya. Jumlah sarana berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Sarana Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Uraian	Sleman	Bantul
TK	497	511
SD Negeri	377	281
SD Swasta	127	81
SLTP Negeri	55	47
SLTP Swasta	56	41
SMU Negeri	17	19
SMU Swasta	26	16
SMK Negeri	8	13
SMK Swasta	49	36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa di Kabupaten Sleman terdapat 1.212 sarana pendidikan dan sebesar 1.045 sarana pendidikan di Kabupaten Bantul. Kabupaten Sleman memiliki lebih banyak sekolah sehingga dari segi

pendidikan Kabupaten Sleman memiliki SDM yang mempunyai minat pendidikan yang cukup tinggi sehingga berdampak pada kecerdasan penduduknya.

b. Sarana Perekonomian

Perekonomian yang baik dapat dilihat dari banyaknya sarana prasarana yang disediakan untuk kegiatan pertukaran atau barter maupun kegiatan simpan pinjam. Sarana perekonomian yang terdapat di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sarana Perekonomian di Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Uraian	Sleman	Bantul
Pasar Kabupaten	41	27
Pasar Desa	38	29
Pasar Hewan	5	-
Pasar Ikan	16	-
Pasar Seni	-	1
Koperasi	612	471
KUD	17	17

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa dengan keberadaannya sarana perekonomian di suatu daerah akan mempengaruhi distribusi perekonomian di daerah tersebut. Kabupaten Sleman memiliki jumlah pasar terbanyak jika dibandingkan dengan Kabupaten Bantul. Ciri khas dari Kabupaten Bantul adalah memiliki pasar seni. Pasar seni tersebut memfasilitasi masyarakat Kabupaten Bantul yang lebih banyak di bidang *artistic* atau kesenian. Lembaga lainnya yang menunjang perekonomian di Kabupaten Sleman dan Bantul adalah Koperasi dan KUD.

Sarana perekonomian yang penting keberadaannya di suatu daerah adalah dengan adanya layanan simpan pinjam berupa uang. Sarana perekonomian tersebut berupa KUD ataupun lembaga ekonomi di kelompok tani. Adanya sarana perekonomian ini sangat penting dalam penyediaan dana untuk pinjaman usahatani atau simpanan usahatani berupa uang. Selain itu, KUD juga dijadikan sebagai tempat pembelian saprodi dengan harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan petani harus membeli di toko pertanian. Kelompok tani juga menyediakan pinjaman. Para petani lebih memilih meminjam kepada kelompok tani dikarenakan bunga yang diberikan cukup kecil dan terjangkau untuk para petani.

c. Sarana Jalan

Sarana penghubung darat merupakan sarana terpenting dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah. Jalur darat merupakan akses mudah dan terjangkau bagi masyarakat dan menjadikan jalur darat sebagai jalur yang banyak dipilih oleh masyarakat. Sarana jalan yang ada di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 6. Sarana Prasarana Jalan di Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Uraian	Sleman (km)	Bantul (km)
Jalan Negara	61,66	65,250
Jalan Provinsi	138,43	122,980
Jalan Kabupaten	699,50	871,125

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul dilalui oleh 3 jalan yang ada, seperti jalur negara, jalur provinsi dan jalur kabupaten. Dengan adanya jalan ini, dapat digunakan sebagai penunjang

kegiatan perekonomian khususnya di Kabupaten Sleman dan Bantul. Terutama distribusi dalam bidang pertanian. Semakin cepat barang ke suatu daerah akan mempercepat proses kemajuan ekonomi daerah tersebut.

C. Luas Penggunaan Lahan

Berdasarkan luas daerah, Kabupaten Sleman merupakan kabupaten terluas jika dibandingkan dengan Kabupaten Bantul. Luas Kabupaten Sleman sebesar 574,82 km². Penggunaan lahan di Kabupaten Sleman digunakan untuk pekarangan, sawah, tegal, hutan, tanah tandus dan semak dan lainnya. Pada tahun 2015 luas tanah pekarangan sebesar 18.626,87 ha, sawah sebesar 24.628,26 ha, tegal sebesar 3.921,69 ha, hutan sebesar 59,22 ha, tanah tandus dan semak sebesar 1.263,44 ha dan lainnya sebesar 8.988,85 ha.

Luas lahan sawah Kabupaten Bantul pada tahun 2015 menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan sebesar 15.225 ha, lahan bukan sawah sebesar 13.639 ha dan lahan bukan pertanian sebesar 21.821 ha. Lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, lahan ditanami kebun/hutan rakyat, dan lainnya. Sedangkan lahan bukan pertanian meliputi bangunan dan pekarangan, hutan negara, lahan tidak ditanami/rawa, dan tanah lainnya. Sawah irigasi di Kabupaten Bantul sebesar 13.066 ha dan sawah non irigasi/tadah hujan sebesar 2.159 ha.

D. Iklim

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi. Berdasarkan data pemantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Kabupaten Sleman hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2015 adalah 24 hari. Rata-rata hujan tertinggi 463

mm. kecepatan angin maksimum 5,4 m/s, sedangkan rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi sebesar 97% dan terendah sebesar 48%. Sedangkan temperatur udara tertinggi sebesar 33,3⁰C dan terendah sebesar 20,0⁰C. Berdasarkan data dari Dinas Sumber Daya Air di Kabupaten Bantul terdapat 12 titik Stasiun Pemantau curah hujan. Sepanjang tahun 2015 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April yang tercatat di Stasiun Pemantau Gedongan yakni sebesar 963 mm dengan jumlah hari hujan 20 hari.

E. Keadaan Pertanian

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi. Hal tersebut dapat dilihat dari luas penggunaan lahan sawah sebesar 55.425 ha. Untuk menunjang penyediaan bahan pangan sangat diperlukan dengan adanya ketersediaan air dan juga ketinggian daerah tersebut. Kabupaten Sleman merupakan daerah hulu sungai dan dekat dengan sumber air, sedangkan Kabupaten Bantul merupakan daerah hilir dari sungai daerah hulu. Berdasarkan lokasi kedua daerah tersebut, dapat ditujukan berdasarkan luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 7. Produksi tanaman bahan makanan di Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Jenis Tanaman	Sleman (kg)	Bantul (kg)
Padi Sawah	3.268.190	1.984.570
Jagung	416.190	289.330
Ubi Kayu	115.240	289.030
Kedelai	1.990	27.850

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa komoditi utama di kedua daerah tersebut adalah padi sawah, sedangkan produksi tanaman pangan terkecil yaitu komoditi kedelai. Karakteristik kedua lokasi juga mempengaruhi untuk membudidayakan tanaman padi sawah.

Di sisi lain, berdasarkan daerah ketersediaan air yang terdiri dari daerah hulu dan daerah hilir. Berdasarkan ketersediaan airnya dapat dilihat dari budidaya perikanan dari kedua daerah tersebut. Produksi perikanan di Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 8. Produksi Perikanan di Kabupaten Sleman dan Bantul Tahun 2015

Uraian	Sleman (kg)	Bantul (kg)
Kolam	36.180.400	10.714.622
Minapadi	220.000	0
Karamba	226.600	0

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan data tabel 8, dapat diketahui bahwa perbedaan ketinggian daerah dan volume air mempengaruhi produksi ikan. Hasil produksi ikan lebih banyak di daerah hulu daripada di daerah hilir dengan perbedaan jumlah air yang tersedia. Daerah hulu memiliki volume air yang banyak jika dibandingkan daerah hilir.

Irigasi berfungsi untuk meningkatkan produktivitas lahan guna mencapai hasil pertanian yang optimal tanpa mengabaikan kepentingan lainnya. Kebutuhan air yang banyak mengharuskan untuk menciptakan sumber irigasi yang baik.

Tabel 9. Jaringan Irigasi di Kabupaten Sleman dan Bantul

Uraian	Sleman (km)	Bantul (km)
Panjang Saluran Irigasi Primer	419,96	149,3
Panjang Saluran Irigasi Sekunder	317,48	224,3
Panjang Saluran Irigasi Tersier	1.872,74	1.741,8

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman sebagai daerah hulu dan Kabupaten Bantul sebagai daerah hilir. Dapat terlihat dari panjangnya saluran irigasi dari saluran irigasi primer, sekunder dan tersier lebih panjang di Kabupaten Sleman.